

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS
VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas "45" Makassar
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

RELIAN TANDI PALLY

4508102018



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

dengan Judul : KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI
MAKASSAR

Mahasiswa : RELIAN TANDI PALY

NIM : 4508102018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TELAH DISETUJUI

Pembimbing I



Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd.

Pembimbing II



Drs. H. Mas'ud M, M.Si.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas "45" Makassar

Dekan FKIP



H. Herman Mustafa, M.Pd.

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

HALAMAN PENERIMAAN

Tanggal

: Kamis, 3 Mei 2012

Asi Atas Nama

: RELIAN TANDI PALY

Idr Induk Mahasiswa

: **4508102018**



Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Anggota : Prof. Dr. H. Abd. Rahman, SH., MH.

Anggota : Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

Anggota : Rampeng, S.Pd., M.Pd.


Anggota : 1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd.






2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

3. Drs. H. Mas'ud M, M.Si.

4. Asdar, S.Pd., M.Pd.




(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Maret 2012

Yang membuat pernyataan

Relian Tandil Paly

ABSTRAK

RELIAN TANDI PALY, 2012. *Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar* (dibimbing oleh Muh. Yunus dan H. Mas'ud Muhammediyah).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 179 siswa dan sampelnya sebanyak 35 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, instrumen penelitian yang dimaksud berupa tes menulis karangan Argumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik pengskoran nilai rata-rata yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan Argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar masih sangat minim atau belum memadai. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri agar dapat lebih meningkatkan pengajaran sastra khususnya dalam pelajaran menulis.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh suka cita, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas kasih Setia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang telah direncanakan.

"Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar" adalah judul skripsi ini dengan susah payah disusun oleh penulis, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari target kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keahlian, kesempatan, tenaga, dan fasilitas yang dimiliki penulis. Namun, karena tekad, kesungguhan, dan ketabahan serta doa yang tulus kepada Tuhan, hambatan itu sedikit demi sedikit dapat teratasi.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak yang tulus mengorbankan waktunya untuk melengkapi pengetahuan Penulis. Untuk itu, sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Rahman, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.

2. Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.



3. Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd. dan Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap dosen/pengajar di Universitas "45" Makassar, teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Daud Tandi dan Ibunda Hasnia Paly serta saudaraku terkasih: Ramli, Hery dan Ecal khususnya buat kakak Ester dan Yeni Paly yang selama ini memberikan motivasi, bantuan, dukungan, doa, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
5. Sahabat-sahabatku: Meyti, Yeni, Widy, Adi, Anca, Yusuf, Efrata, Lili, Vina dan kakak Yadi yang menjadi sahabat sejati penulis selama berada di bangku kuliah yang selalu membantu, memotivasi, dan membuat hari-hari penulis menjadi indah dengan canda tawa mereka serta kawan-kawan angkatan 2008 yang menjadi teman senasib dan seperjuangan pada detik-detik akhir penyelesaian studi di Universitas "45" Makassar.
6. Adik-adik angkatan 2009 sampai 2011, pengurus dan mantan pengurus BEM FKIP dan HIMAPBSI FKIP, serta teman-teman yang bernaung di PMKO (Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene) yang selalu mengisi hari-hari indah penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala yang telah memberikan bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari yang mahakusa.

Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua. Amin.

Makassar, 25 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Menulis	6
B. Tujuan Menulis	8
C. Jenis-Jenis Karangan.....	10
D. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	22

D.	Teknik Pengumpulan Data	24
E.	Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi dan Hasil Penelitian.....	27
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	33
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu yang menjadi isi karangan. Selain itu, menurut Tarigan (1984:8) bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis.

Keterampilan menulis sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam menulis karangan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai keterampilan menulis. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran menuliskan yang paling sulit dipahami dan siswa kurang mampu menuangkan pikiran melalui aktivitas menulis. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran menulis yang dianggap sulit oleh siswa adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi.

Karangan argumentasi menurut Sumarlam (2008:19) adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran atau gagasan. Argumentasi ada yang panjang.

Dengan kata lain, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menggunakan pikiran, gagasan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan setelah siswa menjalani tes pendek dan ada yang panjang.

Dalam kegiatan menulis seorang penulis dituntut terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan bahkan untuk mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan demikian hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai ide/pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan yang jelas. Menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dapat menjadi acuan bagi siswa untuk dapat menggunakan pikiran atau gagasan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan.

Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti merangkai kata menjadi kalimat, kemudian merangkai kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf dan melatih daya imajinasi seseorang untuk mengaktifkan daya kreativitasnya dalam mengasah kecerdasan mereka dalam menulis. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengukur kemampuan siswa melalui, Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Penelitian ini bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk karangan argumentasi. Dengan kemampuan menulis karangan argumentasi yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar, siswa dapat mengembangkan kreativitas menulis untuk menuangkan gagasan atau pikiran tanpa kesulitan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar sesuai dengan pembelajaran dalam bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mempunyai dua manfaat yaitu manfaat Teoretis dan manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Manfaat teoretis lainnya adalah mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik objek langsung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga. Yaitu bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

b. Manfaat bagi Guru

Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan objek teknik langsung.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat menggunakan teknik objek langsung sebagaibahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu bentuk berpikir. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya.

Menurut Syaife'ie (1988:78), menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, perasaan, serta informasi dalam bentuk tulisan dan mengirimnya kepada orang lain. Menurut Tarigan (1986:21), menulis atau mengarang adalah proses menggambaran suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Sebagai bagian dari pembelajaran berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Dalam menulis dibutuhkan gagasan atau pikiran yang kreatif dan bisa dipahami pembaca dengan baik.

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau

dilihat dengan nyata. Tarigan (Agus Suriamaharja, 1996:1) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menurut Robert Lodo (Agus Suriamaharja, 1996:1), menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol- simbol grafiknya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang harus dikuasai oleh penulis untuk menuangkan ide dan gagasannya. Jika menulis dalam bahasa Indonesia, penulis harus menguasai bahasa Indonesia dan mampu menggunakannya dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut Syafie'ie (1988:46), penulis juga harus mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penulis dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan akan menghasilkan sebuah karangan yang kreatif. Mengarang dalam kamus bahasa Indonesia adalah melukiskan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan (*Kamus Umum Bahasa Indonesia* Poerwadarminta 1984: 619).

B. Tujuan Menulis

Segala hal atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama menulis adalah sebagai sumber atau sarana tidak langsung. Tujuan menulis secara umum menurut Semi (2003:14-15) adalah untuk memberikan arahan, menceritakan sesuatu, menjelaskan sesuatu dan meyakinkan. Suparmo dan Yunus (2006:37) mengemukakan beberapa tujuan menulis, yaitu:

- 1) Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar
- 2) Membuat pembaca mengetahui tentang hal yang dibertakan
- 3) Menjadikan pembaca beropini
- 4) Menjadikan pembaca mengerti dan membuat pembaca terpesusi oleh isi karangan
- 5) Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan, seperti nilai-nilai kebenaran, nilai

keagamaan, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan, serta nilai etika dan estetika.

Di samping tujuan menulis menurut Suparno dan Yunus, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:25) menyebutkan beberapa tujuan menulis. Seperti berikut ini.

1) Tujuan penguasaan

Tujuan penguasaan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri (misalnya; para siswa yang diberi tugas merangkum buku sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) Tujuan altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan informasi

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal dan seni idaman.

7) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

C. Jenis- Jenis Karangan

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat

membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

Dalam mengemukakan gagasan atau ide secara tertulis, penulis perlu menggunakan bentuk karangan tertentu. Menurut Kuntarto (2007:224), jenis karangan dapat dikelompokkan dalam lima jenis karangan, yaitu argumentasi, deskripsi, eksposisi, narasi, dan persuasi.

1. Argumentasi

Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca. Karangan argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan data yang sesuai fakta sebagai alasan atau bukti. Dalam karangan argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

Menurut Semi (2003:47), mengatakan bahwa tujuan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang pendapat atau pernyataan penulis. Widyamartaya (1992:9-10), tujuan argumentasi adalah menyampaikan gagasan berupa data, bukti hasil penalaran, dan sebagainya dengan maksud untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendirian atau kesimpulan pengarang atau untuk memperoleh kesepakatan pembaca tentang maksud pengarang.

Langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.

1. Menentukan topik/tema
2. Menetapkan tujuan
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
4. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi



Argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga penulis mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Menurut Anggarini (2006:102), dalam

karangan argumentasi, ide dan pendapat penulis disertai bukti-bukti yang kongkrit.

Ciri-ciri karangan argumentasi ada 2 yaitu:

1. Terdapat pernyataan, ide atau gagasan yang dikemukakan.
2. Pembeneran berdasarkan fakta/data yang disampaikan.

Dalam ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain dari usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Karangan argumentasi umumnya digunakan dalam karangan yang bersifat ilmiah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha menjelaskan suatu masalah dengan menyajikan alasan-alasan. Ketika mengembangkan karangan ini, penulis harus menganalisis dan menjelaskan suatu masalah secara terperinci dan mendalam, alasan-alasan yang dikemukakan harus di dukung oleh bukti-bukti yang meyakinkan. Dengan kata lain, argumentasi adalah suatu proses bernalar. Argumentasi dan ekposisi merupakan bentuk atau jenis tulisan yang paling banyak digunakan di dalam tulisan-tulisan ilmiah.

2. Narasi

Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan

tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza 2004:202). Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan didepan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya 1992:9-10). Keraf (1987:136) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita disimpulkan, bahwa secara sederhana narasi merupakan cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Karangan narasi merupakan salah satu karangan yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain (Keraf, 1982:3). Narasi melakukan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan unsur latar, baik unsur waktu maupun unsur tempat. Dengan kata lain, pengertian narasi itu

mencakup dua unsur, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Adapun beberapa ciri-ciri karangan narasi oleh Semi (2003:31) adalah sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang pengalaman manusia
2. Kejadian atau peristiwa yang dapat disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa imajinasi atau gabungan keduanya
3. Berdasarkan konflik. karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik
4. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra. khususnya narasi berbentuk fiksi.
5. Menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang); dan
6. Biasanya memiliki dialog.

Dalam menulis narasi, peristiwa atau kejadian yang sudah dikumpulkan, di susun berurutan sehingga menjadi serangkaian peristiwa yang menarik. Karangan narasi tidak selalu bersifat fiktif dan imajinasi, tetapi bergantung pada bahan dan tujuannya.

Ada dua jenis-jenis narasi menurut Maharami (2005:96) yaitu sebagai berikut:

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Ciri-ciri narasi ekspositoris sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan
- b. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian
- c. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
- d. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada kata-kata denotatif.

2. Narasi artistik

Narasi artistik adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Isi dari narasi artistik adalah fakta. Ciri-ciri narasi artistik sebagai berikut:

- a. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
- b. Menimbulkan daya khayal

- c. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga penalaran dapat dilanggar
- d. Bahasanya lebih condong pada ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif
- e. Banyak menggunakan majas/gaya bahasa.

3. Deskripsi

Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Deskripsi menurut Semi (2003:41) adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitifitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaimana mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Semi (2003:41), yaitu:

1. Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
2. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitifitas dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.

4. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objek pada umumnya berupa benda, alam, warna dan manusia.

5. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruangan.

Adapun beberapa Pola pengembangan karangan deskripsi, adalah sebagai berikut:

1. Paragraf Deskripsi Spasial, paragraf ini menggambarkan objek khusus ruangan, benda atau tempat.
2. Paragraf Deskripsi Subjektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.
3. Paragraf Deskripsi Objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

4. Eksposisi

Karangan eksposisi berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik. Jenis karangan eksposisi dapat berupa kisah perjalanan, pemaparan suatu peristiwa atau kejadian, bentuk struktur dan tugas organisasi atau laporan kegiatan.

Menurut Widymartaya (1992:9-10), eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahukan atau menerangkan sesuatu seperti masalah, manfaat, jenis, proses, rencana atau langkah-langkah. Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

Beberapa ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (2003:37), yaitu:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku.
4. Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

5. Persuasi

Karangan persuasi adalah jenis karangan atau suatu seni verbal yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu atau karangan yang bersifat mengajak. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Uraian mengenai persuasi dalam bab ini sama sekali tidak diarahkan untuk menanamkan pengertian dan kemampuan seseorang untuk berbagi

bentuk persuasi seperti yang dikemukakan di atas, tetapi sekedar memberikan pengarahannya yang umum sehingga seseorang mampu untuk meyakinkan hadirin mengenai apa yang dipersuasikan.

Dalam bukunya *Rhetorica*, Aristoteles mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi, sebagai berikut:

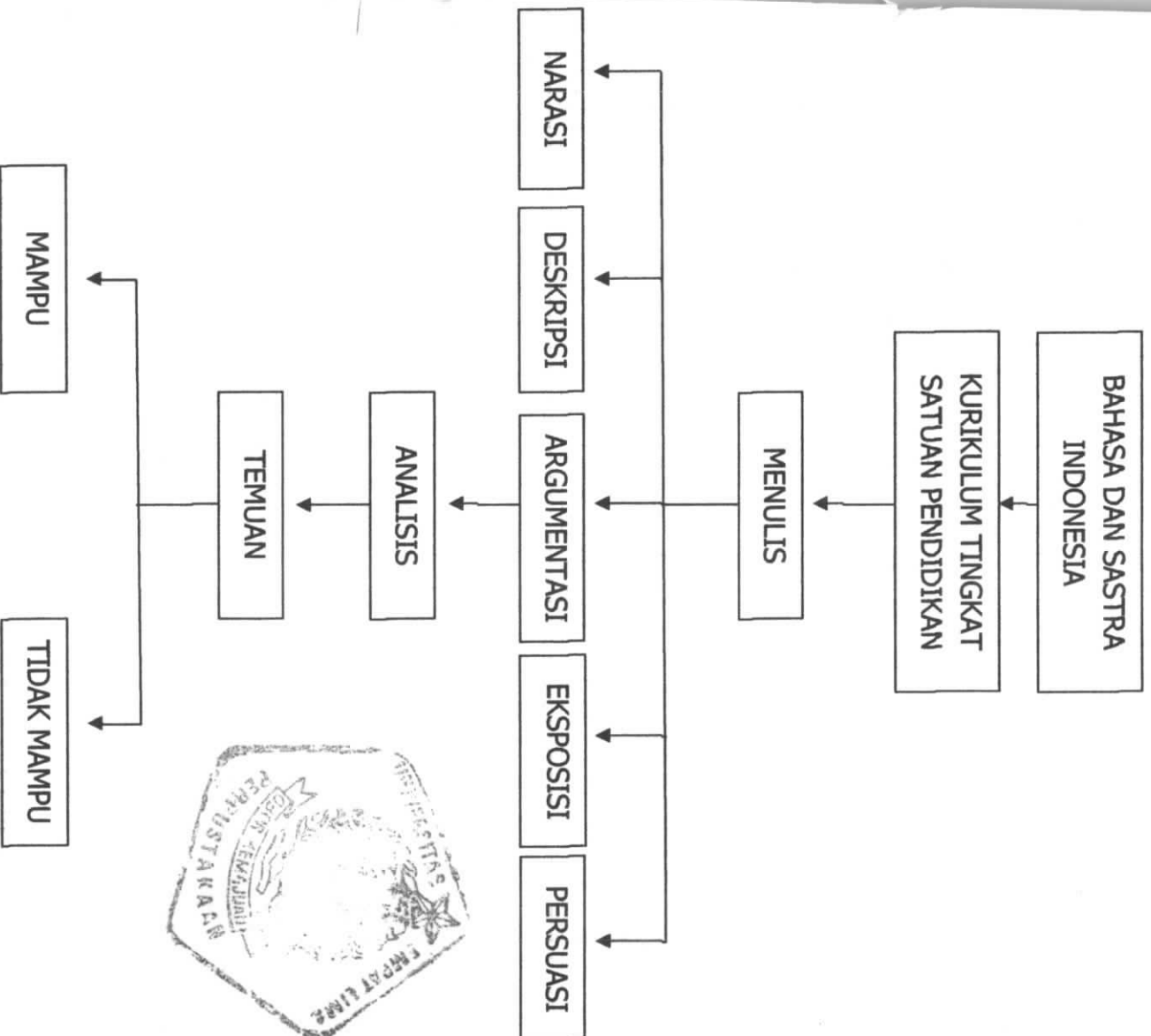
1. Watak dan kredibilitas pembaca
2. Kemampuan pembicara mengendalikan emosi para hadirin
3. Bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran.

Inilah dasar-dasar bagi sebuah persuasi. Bila salah satu syarat tidak dipenuhi maka kesepakatan akan lebih susah diraih.

Adapun ciri-ciri karangan persuasi yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat himbauan atau ajakan.
2. Berusaha mempengaruhi pembaca.

D. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar bertempat di Jalan Urip Sumoharjo G 13 (Aspol Panaikang) Makassar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi oleh siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1992 : 102).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Jumlah anggota seluruhnya adalah 179 orang. Adapun rincian populasi tersebut, sebagai berikut.

Tabel 1
Rincian Populasi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII. A	30
2	VII. B	37
3	VII. C	36
4	VII. D	37
5	VII. E	39
	Jumlah	179

Sumber: Papan potensi SMP Kemala Bhayangkari Makassar

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto (1992: 104) mengatakan jika keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas dengan teknik random. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut mewakili populasi.

Arikunto (1992: 107) menyatakan bahwa, jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung pada



kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini peneliti, menentukan 20% dari jumlah populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang siswa dan ini dianggap sudah dapat mewakili populasi dalam penelitian ini (Arikunto, 1992: 107).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, diperlukan sebuah instrumen penelitian yang berupa tes untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Peneliti mengusakan siswa untuk menulis sebuah karangan argumentasi yang terdiri atas tiga paragraf dan topik karangan ditentukan sendiri oleh peneliti.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan argumentasi adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Aspek Mengarang dan Penskoran

No.	Aspek Kemampuan	Skor
1.	Mengemukakan isi tulisan	25
2.	Mengorganisasikan tulisan	20
3.	Menggunakan bahasa (<i>kalimat efektif</i>)	20
4.	Menggunakan pilihan kata	15
5.	Menggunakan ejaan dan tanda baca	20
JUMLAH		100

(Nurgiyantoro, 1988:305)

Untuk aspek kemampuan mengemukakan isi tulisan, skor 0 - 25 skor maksimal 35, kemampuan mengorganisasikan tulisan, skor minimal 0 dan skor maksimal 20, kemampuan menggunakan bahasa (*kalimat efektif*), skor minimal 0 dan maksimal 20, kemampuan menggunakan pilihan kata, skor minimal 0 dan maksimal 15, dan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca, skor minimal 0 dan skor maksimal 20. Jadi, rentang skor yang digunakan untuk semua aspek penilaian adalah 0-100 (Nurgianto 1988:6).

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan menentukan skor nilai rata-rata yang dicapai oleh setiap siswa. Hasil perbandingannya ditentukan dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria penggunaan sebagai nilai standar terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari dalam menulis karangan argumentasi, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah yang diperoleh siswa
2. Membuat distribusi frekuensi untuk mengetahui persentase kemampuan siswa dan menentukan mean dan simpangan baku.
3. Mengukur tendensi sentral dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1992: 95})$$

Keterangan:

f_i : frekuensi

x_i : interval

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian. Data yang dibahas adalah data berupa tes objektif menulis karangan argumentasi.

1. Hasil Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 1: Skor Mental Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar

No	Responden	Skor
1	Reymond Ronald	70
2	Yuni Pasoloran	65
3	Iswandi	60
4	Sri Rahayu	65
5	Jenita Ezra	75
6	Heri Anto	65
7	Fira	60
8	Julian	60
9	Hasra Waty	80
10	Srikandi	65
11	Bagus Surya	60
12	Mira Sulasti	70
13	Maria. P	65

No	Responden	Skor
14	Wandi	65
15	Steven. N	60
16	Irvandi	60
17	Hawal Ahmad	80
18	Yulianti	75
19	Andi Haardianti	80
20	Ismayati	70
21	Ceriza Sari	75
22	Yunita Anggraeni	65
23	Novrianto	60
24	Brian Matulesi	60
25	Tita Apriani	60
26	Halima	80
27	Jeri Fatruea	75
28	Nober	65
29	Riska. W	65
30	Andi Ahmad. P	60
31	Agung Wijaya	65
32	Marker. P	60
33	Yepita Tamala	70
34	Michael A. R	60
35	Mida. H	80

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus.

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + (3,3) \log$$

$$= 1 + (3,3) \log 36$$

$$= 1 + (3,3) 1,58$$

$$= 5,3. 14 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah kelas dapat diambil 5 atau 6, langkah berikutnya adalah menentukan interval dalam setiap kelas.

$$\text{Interval} = \frac{\text{RANGE}}{J \text{ K}} \quad (\text{Zainal Arifin, 2001:253})$$

$$= \frac{80-60}{5}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

Jadi dapat diambil interval 4 atau 5, dalam hal ini peneliti mengambil 5 interval.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (f)	fixi
80-84	81,5	5	407,5
75-79	75,5	4	302
70-74	71,5	3	214,5
65-69	66,5	11	731,5
60-64	61,5	13	799,5
Jumlah			2,455

Selanjutnya ditentukan ukuran tendensi sentral dengan menggunakan

rumus mean atau rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{(f)x}{f} \\ &= \frac{2384,5}{35} \\ &= 68,13\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar menulis karangan argumentasi bahasa Indonesia adalah 68,13. Kegiatan selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran. Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n(\sum fxi) - (\sum fx)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{35(2384,5) - (35)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{83457,5 - 1225}{1190} \\ &= \frac{82232,5}{1190}\end{aligned}$$

$$S^2 = 69,1$$

$$S = \sqrt{69,1}$$

$$S = 8,31$$

Dengan demikian, deviasi standar dari data tersebut di atas adalah 0,06 Selanjutnya, mean atau rata-rata dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransferkan ke dalam tabel konversi angka berskala (1-10). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala	Skala Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai mentah
+ 2,25	10	$68 + (2,25 \times 8,31)$	86,7
+ 1,75	88	$68 + (1,75 \times 8,31)$	82,5
+ 1,25	8	$68 + (1,25 \times 8,31)$	78,4
+ 0,75	7	$68 + (0,75 \times 8,31)$	74,2
+ 0,25	6	$68 + (0,25 \times 8,31)$	70,1
- 0,25	5	$68 - (0,25 \times 8,31)$	- 65,9
- 0,75	4	$68 - (0,75 \times 8,31)$	- 61,8
- 1,25	3	$68 - (1,25 \times 8,31)$	- 57,6
- 1,75	2	$68 - (1,75 \times 8,31)$	- 53,4
- 2,25	1	$68 - (2,25 \times 8,31)$	- 49,2

(Sudjana, 1992:62)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi dan persentase Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Kemala Bhayangkari Makassar menulis karangan argumentasi.

Tabel 4: Frekuensi dan Persentase Nilai 1-10

Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
10	0	0%
9	0	0%
8	5	13,3%
7	7	19%
6	24	66%
5	0	0%
4	0	0%
3	0	0%
2	0	0%
1	0	0%

Tabel 4 di atas menggambarkan 35 orang siswa atau 100% sebagai sumber data, yaitu sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapatkan nilai 10, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapatkan nilai 9, sebanyak 4 orang siswa atau 13% mendapat nilai 8, sebanyak 9 orang siswa atau 25,7% mendapat nilai 6, sebanyak 22 orang siswa atau 62,8% mendapatkan nilai 6, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 5, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 4, sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 3sebanyak



0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 2, dan sebanyak 0 orang siswa atau 0% mendapat nilai 1.

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 13 orang (37%) dan siswa yang mendapat kurang dari 70 sebanyak 22 Orang atau 63%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

Hasil analisis data penelitian ini menggambarkan bahwa siswa kelas VIII SMP kemala Bhayangkari Makassar belum mampu menulis karangan dengan baik khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar masih jauh dari standar penguasaan materi pelajaran yang telah ditetapkan 35 orang siswa atau 35% yang diberikan tes kemampuan menulis karangan argumentasi sebanyak 13 orang siswa atau 37%, yang mendapat nilai 70 ke atas dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 22 orang siswa atau 63%.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar belum mampu menulis karangan argumentasi

disebabkan kurangnya pengetahuan tentang karangan, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan minimnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sampel hasil pekerjaan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan tema menjaga kebersihan lingkungan sekolah di bawah ini.

Karangan I

Setiap Hari Sabtu Kami dan Teman-teman Yang lain selalu
Membersikan Lingkungan sekolah kami yaitu sabtu bersih.



yaitu dimana kami semua membersihkan didepan kelas. Kami *memungut* sampah-sampah yang berseraka dimana-mana bermacam-macam sampah kami dapatkan dan dikumpulkan kedalam tempat sampah yang tlah disediakan.

Macam-macam dan berbagai sampah kami dapatkan mulai dari pembungkus roti, pembungkus permen, *Belas-belas* aku dan berbagai macam *lainnya setelah itu* kami masukan kedalam tempat sampah yang disediakan.

Semua telah dibersihkan halaman sekolah *Telah bersih dan didepan* kelas kami sudah bersih, kami selalu menjaga lingkungan sekolah sekitar kami, agar tetap bersih dan keindahannya terjaga dengan baik.

Pada karangan di atas siswa mampu mengemukakan isi tulisan (25), dalam mengorganisasikan tulisan siswa masih kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa yang digunakan kurang jelas maknanya (15), menggunakan bahasa (kalimat efektif) sedang-cukup dimana makna membingungkan atau kabur (10), dan menggunakan pilihan kata masih sangat kurang, dimana pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah (10), sedangkan menggunakan ejaan dan tanda baca, masih sangat kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan dalam ejaan (10). Jadi skor yang diperoleh dari karangan I di atas adalah 70.

Karangan II

Setiap hari sabtu kami *seluru* siswa-siswi SMP Kemala Bhayangkari mulai dari kelas VII sampai kelas IX membersihkan *Lingkungan* sekolah dan menyiram tanaman agar kelihatan segar, bahkan kami juga tidak mau dikalahkan oleh kelas lain.

Setiap pagi kami semua mengepel di *dpr* kelas *masing*" kami semua tidak mau terkalahkan karena diantara kelas yang paling bersih akan diberikan hadiah. *Karna Kepala sekolah* berjalan tiap bulan untuk melihat kelas yang paling bersih untuk diberikan hadiah, dan kejuaraan tersebut

diumumkan pada saat upacara bendera dan *ibu guru* memberitahu kepada kami untuk tidak membuang sampah *disembarang* tempat.

Pada karangan di atas siswa mampu mengemukakan isi tulisan (15), dalam mengorganisasikan tulisan siswa masih kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa yang digunakan kurang jelas maknanya (20), menggunakan bahasa (kalimat efektif) sedang-cukup dimana makna membingungkan atau kabur (10), dan menggunakan pilihan kata masih sangat kurang, dimana pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah (10), sedangkan menggunakan ejaan dan tanda baca, masih sangat kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan dalam ejaan (10). Jadi skor yang diperoleh dari karangan II di atas adalah 65.

Karangan III

Dalam sekolah kami (*Smp* Kemala Bhayangkari) diwajibkan untuk semua siswa-siswi *bahwa* setiap hari sabtu adalah hari sabtu bersih, dimana semua murid akan bergotong-royong membersihkan *masing* kelas dan pekarangannya. *dan* peraturan itu berlaku untuk semua kelas di *smp* Kemala Bhayangkari, *Mulai* dari *kis* 1 sampai kelas 3 *smp*. *biasanya*, jika

kepala sekolah melihat ada kelas yang kebersihannya sangat terjaga, kelas itu akan diberi hadiah oleh *kepala sekolah*.

Dan di dalam kelas kami (VIII^F) ada beberapa aturan kebersihan yang harus dipatuhi, yaitu dilarang membuang sampah di sembarang tempat, *di larang* merusak pajangan kelas, dan dilarang juga mencoret-coret tembok, meja, kursi, *dll. jika* aturan itu dilanggar, orang *yg* melanggar aturan itu akan *terkena* denda. *dan* jika denda itu tidak dibayar hingga akhir bulan, orang tuanya akan dipanggil menghadap ke wali kelas kami. *dan* denda itu akan dibayar oleh orang tuanya *yg* menghadap di wali kelas kami.

Pada karangan di atas siswa mampu mengemukakan isi tulisan (25), dalam mengorganisasikan tulisan siswa masih kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa yang digunakan kurang jelas maknanya (20), menggunakan bahasa (kalimat efektif) sedang-cukup dimana makna membingungkan atau kabur (15), dan menggunakan pilihan kata masih sangat kurang, dimana pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah (10), sedangkan menggunakan ejaan dan tanda baca, masih sangat kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan dalam ejaan (10). Jadi skor yang diperoleh dari karangan III di atas adalah 80.

Karangan IV

Kita harus menjaga kebersihan *Lingkungan Sekolah* agar tetap indah dan sejuk, banyak cara yg dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan *Lingkungan Sekolah*.

Setiap hari *sabtu* kami bergotong royong untuk membersihkan *Lingkungan sekolah*, seluruh SMP *kemala bhayangkari* diharapkan untuk membersihkan kelas masing-masing. Ada *yg* memungut sampah adapula *yg menyapu,mengepel,mencabut* rumput dan lain-lain, kami bergotong royong sekali dalam seminggu agar kebersihan sekolah tetap terjaga.

Pada karangan di atas siswa mampu mengemukakan isi tulisan (20), dalam mengorganisasikan tulisan siswa masih kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa yang digunakan kurang jelas maknanya (15), menggunakan bahasa (kalimat efektif) sedang-cukup dimana makna membingungkan atau kabur (20), dan menggunakan pilihan kata masih sangat kurang, dimana pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah (10), sedangkan menggunakan ejaan dan tanda baca, masih sangat kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan dalam ejaan (10). Jadi skor yang diperoleh dari karangan IV di atas adalah 75.

Karangan V

Setiap hari Sabtu, *Kami* mengadakan kebersihan *Antar*-kelas, dan kelas *masing*" harus menjaga supaya di dalam kelas maupun luar kelas tetap terlihat bersih, rapi dan indah.

Kami mengadakan kebersihan sekolah supaya *masing*" sadar betapa pentingnya kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan *Sekolah* kita agar tetap terlihat bersih.*karena* bagi setiap kelas yang bisa menjaga kebersihan kelasnya, maka Kepala Sekolah dan *Guru*" akan menilai dan memberikan juara kepada kelas yang bisa menjaga kebersihannya dengan baik.

Pada karangan di atas siswa mampu mengemukakan isi tulisan (15), dalam mengorganisasikan tulisan siswa masih kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, bahasa yang digunakan kurang jelas maknanya (15), menggunakan bahasa (kalimat efektif) sedang-cukup dimana makna membingungkan atau kabur (15), dan menggunakan pilihan kata masih sangat kurang, dimana pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah (15), sedangkan menggunakan ejaan dan tanda baca, masih sangat kurang tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan dalam ejaan (10). Jadi skor yang diperoleh dari karangan V di atas adalah 60.

Dari beberapa contoh karangan di atas dapat dikategorikan sebagai karangan argumentasi karena sudah memenuhi beberapa kriteria karangan argumentasi, yaitu terdapat pernyataan, ide atau gagasan yang dikemukakan dan penulis juga mampu memberikan pembenaran berdasarkan fakta yang disampaikan. Selain itu dari beberapa contoh karangan tersebut juga telah mampu menjelaskan suatu masalah dengan menyajikan fakta-fakta dan alasan-alasan untuk mempengaruhi pembaca. Namun dalam penulisan masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan dan tanda baca. Kesalahan dapat dilihat pada kata-kata yang bercetak miring sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik.

Dari beberapa contoh karangan argumentasi tersebut peneliti dapat membandingkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari dengan melihat jumlah skor yang dinilai dari karangan yang mereka tuliskan. Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa berbeda-beda, beberapa diantara siswa telah mampu menulis karangan argumentasi dengan baik walaupun masih terdapat kesalahan dalam penulisan, bahasa, ejaan dan penggunaan tanda baca namun ada juga beberapa siswa yang masih sangat kurang mampu menulis karangan argumentasi.

Perbaikan berdasarkan kriteria penulisan karangan argumentasi beberapa contoh karangan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

Karangan I

Setiap hari sabtu kami selalu membersihkan lingkungan sekolah, dimulai dari membersihkan di depan kelas, memungut sampah yang berserakan dimana-mana dan mengumpulkannya kedalam tempat sampah yang telah disediakan.

Berbagai jenis sampah yang kami pungut mulai dari pembungkus roti, pembungkus permen, gelas aqua dan berbagai jenis sampah lainnya.

Kami selalu menjaga lingkungan sekolah sekitar kami agar tetap bersih dan keindahannya terjaga dengan baik.

Karangan II

Setiap hari sabtu kami seluruh siswa-siswi SMP Kemala Bhayangkari mulai dari kelas VII sampai kelas IX membersihkan lingkungan sekolah dan menyiram tanaman agar kelihatan segar, bahkan kami juga tidak mau dikalahkan oleh kelas lain.

Setiap pagi kami semua mengepel di depan kelas masing-masing. Kami semua tidak mau terkalahkan karena diantara kelas yang paling bersih akan diberikan hadiah. Kepala Sekolah selalu memantau untuk melihat kelas yang

paling bersih yang kemudian akan diberikan hadiah dan kejuaraan tersebut diumumkan pada saat upacara bendera. Ibu guru selalu memberitahukan kepada kami untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat.

Karangan III

Setiap hari sabtu di sekolah kami (SMP Kemala Bhayangkari) diwajibkan kepada semua siswa-siswi untuk mengadakan sabtu bersih, dimana semua murid akan bergotong-royong membersihkan masing-masing kelas dan pekarangannya. Peraturan itu berlaku untuk semua kelas di SMP Kemala Bhayangkari, Mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Jika Kepala Sekolah melihat kelas yang kebersihannya sangat terjaga, kelas itu akan diberi hadiah.

Di dalam kelas kami (VIII^F) ada beberapa aturan kebersihan yang harus dipatuhi, yaitu dilarang membuang sampah di sembarang tempat, dilarang merusak pajangan kelas, dilarang juga mencoret-coret tembok, meja, kursi, dan lain-lain. Jika aturan tersebut dilanggar maka orang yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan denda dan jika denda tersebut tidak dibayar hingga akhir bulan maka orang tua murid yang bersangkutan akan dipanggil menghadap kwali kelas kami kemudian denda tersebut akan dibayar oleh orang tua murid yang bersangkutan itu.

Karangan IV

Kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tetap indah dan sejuk, banyak cara yg dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Setiap hari Sabtu kami bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, seluruh SMP Kemala Bhayangkari diharapkan untuk membersihkan kelas masing-masing. Ada yang memungut sampah adapula yang menyapu, mengepel, mencabut rumput dan lain-lain, kami bergotong royong sekali dalam seminggu agar kebersihan sekolah tetap terjaga.

Karangan V

Setiap hari Sabtu, kami mengadakan kebersihan antar kelas, dan kelas masing-masing harus menjaga supaya di dalam kelas maupun luar kelas tetap terlihat bersih, rapi dan indah.

Kami mengadakan kebersihan sekolah supaya masing-masing sadar betapa pentingnya kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah kita agar tetap terlihat bersih. *karena* bagi setiap kelas yang bisa menjaga kebersihan kelasnya, maka Kepala Sekolah dan Guru-guru akan menilai dan memberikan Juara kepada kelas yang bisa menjaga kebersihannya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 33% dari jumlah sampel 36 orang dan 66% yang memperoleh nilai di bawah 65. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar belum memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu:

1. Pengajaran mengarang argumentasi perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai seperti yang diharapkan.
2. Siswa harus lebih banyak diberi motivasi agar tumbuh minat bacanya ditambah sarana dan prasarana yang ada dipustakaan sekolah. Sehingga penguasaan kosakatanya dapat mencapai target seperti yang diharapkan.
3. Perlu mendapat perhatian sehingga dari pihak guru meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- to, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- nas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- muddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gani, Kemah. 201. *Pemberdayaan Menulis Upaya Menumbuhkembangkan Menulis Sejak Dini*. Denpasar: Balai Bahasa Denpasar.
- Keraf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahmud, Saifuddin. 2003. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning)*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD dan Universitas Syiah Kuala.
- Marahami, Ismail. 2005. *Menulis secara Populer Cetakan Kelima*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno dan yunus. 2006. *Menulis Karangan*. Bandung: Angkasa Raya
- Syafe'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Karnisius.